

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, studi kasus sangat mendalam.

Studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut yakni dimana tempat dan kejadiannya. Tiap Kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lain.⁴⁶

Studi kasus yang diangkat dalam penelitian ini mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare berdasarkan observasi yang telah

⁴⁵ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*(Yogyakarta : Andi Offset, 2010), 4.

⁴⁶ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

dilakukan menunjukkan adanya peran dari guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI disekolah tersebut.

Sedangkan penelitian kualitatif memiliki ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif sifatnya diskriptif analitik.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan hasil.
4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif. Yakni merupakan penelitian terhadap fenomena atau masalah yang ada. Dan melihat gejala yang ada dan berusaha menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Artinya Penelitian ini menjelaskan mengenai suatu keadaan yang sebenarnya di SMK YP 17 Pare mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa khususnya kelas XI.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan

data nantinya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah kompleks. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti Kualitatif dikatakan sebagai human instrument, karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴⁷

Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai human instrument, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁸

Penulis dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci (*the key instrument*). Kehadiran peneliti di SMK YP 17 Pare sangat dibutuhkan, karena peneliti merupakan pengamat langsung dalam setiap fenomena yang berkaitan dengan peran guru PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan obyek penelitian adalah SMK YP 17 Pare yang beralamatkan di Jl. Soekarno-Hatta, Ds. Pelem, Kec. Pare, Kab. Kediri.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁴⁸ *Ibid.*, 305.

Letaknya di daerah depan jalan raya Provinsi/Kota membuat akses membuat lebih mudah untuk dijangkau.

Penetapan lokasi penelitian sangat penting untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, alasan peneliti memilih lokasi penelitian disana dikarenakan melihat perkembangan sekolah yang begitu pesat dilihat dari sarana prasarana maupun kualitas dari lulusan yang dihasilkan.

Perkembangan zaman yang mengalami pasang surut maka keadaan emosi siswa yang berubah-ubah membuat tekanan batin bagi pengajar. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data.⁴⁹

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif.

Data kualitatif adalah semua bahan, keterangan data fakta-fakta yang tak dapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya

⁴⁹Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*(Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 170.

berwujud keterangan naratif semata, seperti cantik, indah, menarik, baik buruk, dsb.⁵⁰

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 2 orang guru, Serta beberapa sampel dari siswa kelas XI di SMK YP 17 Pare. Data kedua adalah data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Sumber data ini berupa berbagai sumber tertulis seperti Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh guru, yang didalamnya terdapat rancangan-rancangan proses pembelajaran yang nantinya akan dipakai oleh guru tersebut. Selain itu ada foto juga termasuk sebagai sumber data tambahan.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif mengenai hal ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku

⁵⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), 204.

manusia, proses kerja , gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat diamati.⁵¹.

Metode Observasi yang dilakukan peneliti di SMK YP 17 Pare berupa pengamatan langsung dalam proses pembelajaran serta melihat dan mengikuti bagaimana guru mengambil perannya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI baik dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar jam pelajaran artinya diluar kelas, Dalam Hal ini peneliti aktif melakukan observasi selama penelitian. Melihat fenomena proses keseharian pembelajaran. Dan dilakukan peneliti selama 4 minggu penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵²

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan responden yaitu Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI yaitu Bapak Zainul Millah dan Ibu Isroul, selain guru Pendidikan Agama Islam peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian siswa di SMK YP 17 Pare. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dan akandiselesaikan

⁵¹Rukaesih A. Maulani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 148.

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 317.

dengan data-data yang diperlukan dalam proses wawancara. Dan wawancara ini menggunakan alat bantu berupa alat perekam wawancara, dapat berupa handphone sebagai alat bantu dan sebagai bukti validitas proses wawancara selain itu peneliti juga melakukan proses pencatatan terhadap jawaban dari informan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian.

Dokumentasi ini dilakukan selama observasi dan ketika wawancara peneliti berupaya memperoleh data-data tersebut atas ketersediaan informan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵³

Pada teknik analisis data, penulis melakukan beberapa tahap kegiatan. Tahap-tahap dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK YP 17 Pare, oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang tidak digunakan, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Selama dalam proses pemilihan data tersebut, peneliti membuat ringkasan, mengkode, dan lain sebagainya. Kegiatan ini berlangsung sampai penelitian ini menjadi laporan akhir penelitian yang lengkap. Reduksi Data ini diterapkan harus dengan rencana artinya harus ada gambaran pokok terlebih dahulu mana data yang berkaitan dan mana data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data.

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung, : Alfabeta, 2014), 348.

yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dijadikan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif serta dapat pula dalam bentuk matriks, grafik dan jaringan dan bagan. Dalam penelitian ini akan menggunakan penyajian bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai peranguru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI, maka peneliti mencoba dan berusaha mencari makna dari data tersebut kemudian peneliti berusaha membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan selama penelitian sampai dengan penulisan laporan. Hal ini untuk mengetahui keabsahan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Trianggulasi dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan cara yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengecekan kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.⁵⁴

Teknik Trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin. Pada Penelitian ini trianggulasi dilakukan pada Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari dua Guru. Hal ini memudahkan peneliti untuk menerapkan trianggulasi dengan melakukan wawancara pada masing-masing guru dengan pertanyaan yang sama ataupun dengan kalimat yang berbeda tapi arah dan fokus pertanyaan sama. Selain itu juga pertanyaan pada beberapa siswa untuk memaksimalkan validitas data.

2. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi denganteman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan dilapangan. Tujuannya agar

⁵⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 269.

peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian. Dalam hal ini teman yang dijadikan rujukan untuk melakukan pengecekan sejawat adalah teman seangkatan.

3. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul, bukti rekaman yang ada serta catatan penelitian dapat dijadikan rujukan kembali untuk menyesuaikan dengan bentuk laporan penelitian ini. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam digunakan sebagai patokan untuk menguji serta melakukan pelaporan yang dilakukan sewaktu-waktu untuk diadakan pengecekan keabsahan data.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMK YP 17 Pare adalah sekolah yang terus berkembang baik dalam hal sarana prasarana dan juga kualitas lulusannya yang semakin baik. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yang melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan penelitian.
- b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMK YP 17 Pare selaku obyek penelitian. Penjajakan

langsung ini berupa observasi yang dilakukan sebelum penelitian. Observasi ini dilakukan setelah wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini berlangsung selama dua hari sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMK YP 17 Pare terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dan membahas tentang peran, hambatan serta solusi kaitannya meningkatkan kecerdasan serta dengan melibatkan beberapa informan lainya yakni Kepala Sekolah dan Guru B.K yang berkaitan dengan sikap siswa, serta siswa itu sendiri untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dalam hal ini yang diwawancarai berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa. Proses ini berlangsung selama 4 minggu.
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data untuk mencari fokus masalah yang akan diteliti serta mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas. Data

data yang diperoleh akan dijelaskan dalam bab selanjutnya yaitu Bab IV mengenai paparan data dan temuan data selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dalam bab V sebagai pembahasan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera sesuai dalam sistematika penulisan laporan penelitian. Dalam hal ini peneliti merujuk pada buku Pedoman Penulisan karya ilmiah IAIN Kediri.